



## PENGEMBANGAN BUKU AJAR DAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA KUTAI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KEC. TENGGARONG

Muhammad Zainuddin<sup>1</sup>, Silvana Kardinar Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggarong

Email: [zaypasca@gmail.com](mailto:zaypasca@gmail.com)<sup>1</sup>, [silvana.dinar@gmail.com](mailto:silvana.dinar@gmail.com)<sup>2</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 07 Januari 2021

Revisi : 06 April 2021

Diterima : 08 April 2021

#### Kata Kunci:

*Pengembangan kurikulum, buku ajar, Bahasa Kutai*

#### Keywords:

*Curriculum development, teaching textbook, Kutai language*

#### Korespondensi:

**Muhammad Zainuddin**

Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Tenggarong

Email:

[zaypasca@gmail.com](mailto:zaypasca@gmail.com)

### ABSTRAK

Banyak bahasa di Dunia sudah mengalami kepunahan, kepunahan dalam bahasa khususnya bahasa ibu menjadi aspek fokus dalam pengajaran bahasa sebagai muatan lokal di sekolah. Upaya pemertahanan ini diwujudkan dalam pengembangan kurikulum dan buku ajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum dan buku ajar muatan lokal Bahasa Kutai di Sekolah dasar di Kec. Tenggarong Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian, penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi, interview. adapun langkah penelitian sebagai berikut penelitian dan pengumpulan data kuisioner pada sekolah dasar di Kecamatan Tenggarong, perencanaan pembuatan buku, pengembangan draf produk buku ajar, uji coba lapangan awal pada sekolah dasar, revisi hasil, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, diseminasi dan implemmentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku ajar sudah layak digunakan dengan prosentasi validasi 80% dan 79%, tampilan fisik buku 78% (baik), Materi 79% (baik) dan Penggunaan Bahasa 79% (baik), secara keseluruhan rata-rata keterbacaan peserta didik adalah 78.67% (baik).

### ABSTRACT

*There are many languages in the world have experienced extinction, extinction in languages, especially mother tongue, has become a focus aspect in language teaching as a local content in schools. This defense effort is manifested in the development of curricula and textbooks. Therefore, this study aims to develop curricula and textbooks for local content in the Kutai language in elementary schools in the district. Tenggarong This research is included in the type of research, research and development (research and development). Data collection was carried out using the questionnaire method, observation, interview. The research steps were as follows: research and data collection of questionnaires in elementary schools in Tenggarong District, planning for making books, developing draft textbook products, initial field trials in elementary schools, revising results, field trials, product improvement results, field implementation tests, final product improvement, dissemination and implementation, research results show that textbooks are suitable for use with validation percentages of 80% and 79%, physical appearance of books is 78% (good), material 79% (good) and Language Usage 79% (good), the overall average readability of students was 78.67% (good).*

©2021 LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

### PENDAHULUAN

Keragaman Bahasa daerah di Indonesia adalah salah satu bukti bahwa

Indonesia adalah negara yang kaya akan Bahasa. Sebagai Negara dengan bahasa daerah terbesar kedua di dunia setelah Papua Nugini



dengan total bahasa daerah mencapai 719 bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Bahasa daerah tersebut tersebar dengan berbagai macam variasi, ragam dan dialeknya.

Satu daerah dan daerah memiliki keragaman Bahasa yang menjadi identitas daerah tersebut. Kendatipun demikian, banyak Bahasa daerah yang hampir, sedang dan sudah dalam masa kepunahan. Ada 11 bahasa daerah di Indonesia yang sudah dinyatakan punah berasal dari Maluku, NTT dan Papua, sedangkan 139 bahasa daerah lainnya terancam punah.

Generasi Y sebagai generasi awal yang hidup dengan segala kemudahan akses komunikasi sebagai akibat perkembangan teknologi dan globalisasi, cenderung berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang nyaman digunakan dalam pergaulan. Selain itu, tren sekolah Internasional membuat orang tua lebih bangga jika anak-anaknya bisa berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Asing. Hal ini tentu saja menimbulkan kecemasan tentang kelangsungan hidup bahasa-bahasa daerah Indonesia di masa mendatang.

Indonesia adalah negara kepulauan yang besar, terdiri dari 34 provinsi yang tersebar dari Aceh hingga Papua, dengan beragam suku bangsa dan Bahasa. Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Kalimantan dengan luas wilayah 127.346,92 km<sup>2</sup>, terdiri dari beragam suku bangsa dan Bahasa seperti bahasa Dayak,

Bahasa Paser, Bahasa Berau, Bahasa Kutai dan lain-lain.

Bahasa Kutai sendiri merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dengan rumpun Melayu. Penutur Bahasa Kutai saat ini sebanyak 500,000 orang. Berdasarkan angka tersebut, Bahasa Kutai memang belum masuk kategori terancam punah, namun perlu kiranya seluruh pihak terkait seperti Pemerintah Daerah dan sekolah mulai mencari solusi untuk menjaga kelestarian Bahasa Kutai.

Bahasa daerah di Kalimantan Timur saat ini jarang digunakan dalam pergaulan sehari-hari sehingga perlu perhatian serius dari dinas dan lembaga terkait agar bahasa daerah tidak punah nantinya. Saat ini sudah ada dua bahasa daerah Kalimantan Timur yang dikategorikan kritis menuju kepunahan yaitu bahasa Dayak Benuaq dan Bahasa Paser. Oleh karena itu diharapkan perlunya mengangkat kembali bahasa daerah dengan cara salah satunya memasukkan bahasa daerah ke dalam muatan lokal, seperti bahasa Kutai yang pernah diajarkan di sekolah-sekolah dasar sampai tahun 2014 silam.

Menurut Grimes (1988:17) ketika bahasa ibu (B1) tidak lagi aktif diajarkan dan digunakan oleh orang tua serta tidak sering digunakan sebagai media komunikasi maka bahasa tersebut adalah salah satu penyebab bahasa menuju kepunahan. Disamping itu keberadaan bahasa juga dapat terancam seiring dengan meningkatnya jumlah pendatang yang menggunakan bahasa daerah juga dapat



mempengaruhi bahasa asli disuatu daerah (Ibrahim : 2008).

Melihat fenomena tersebut di atas dan mendukung program pemerintah Provinsi Kaltim, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran bahasa daerah yang menarik untuk anak-anak sehingga bisa menjadi referensi dalam penyusunan bahan ajar muatan lokal bahasa Kutai di tingkat sekolah dasar.

**Pemertahanan Bahasa** Ketika suatu bahasa terancam akan punah terdapat upaya-upaya yang dilakukan agar bahasa tersebut terus ada dan digunakan secara terus menerus. Chaer (2012) mengatakan bahwa ada tiga sikap yang dapat mempertahankan bahasa yaitu: kesetiaan terhadap bahasa, kebanggaan terhadap bahasa, kesadaran terhadap norma bahasa.

Tiga hal tersebut memiliki keterkaitan antar satu sama lainnya sehingga menjadi dasar dan pedoman dalam berbahasa itu pada hakikatnya, kesetiaan berbahasa memunculkan sikap adanya rasa memiliki terhadap bahasa sehingga dengan sendirinya akan membangkitkan kebanggaan terhadap bahasa yang dimiliki. Rasa memiliki dan kepedulian yang tinggi akan suatu bahasa dapat mendorong keberadaan bahasa untuk terus ada dan selalu digunakan oleh setiap penuturnya.

Oleh karena itu perlu adanya penanaman sikap rasa memiliki dan

bangga terhadap bahasa daerah bagi siswa-siswi sekolah dasar karena mereka adalah penerus bahasa daerah yang menjadi aset penting bagi keberadaan bahasa daerah.

Mempertahankan keberadaan suatu bahasa daerah, perlu adanya mata pelajaran tersendiri yang membantu pengembangan kemampuan bahasa siswa-siswi di sekolah serta meningkatkan motivasi siswa di Sekolah.

Pemerloehan bahasa oleh manusia melalui dua proses yang sejalan yaitu melalui pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses penguasaan bahasa yang didapat secara alami, bahasa pertama (B1) adalah bahasa yang pertama dikenal dan dikuasai manusia yang disebut dengan bahasa Ibu.

Proses kedua melalui pembelajaran bahasa (*language learning*) dimana proses penguasaan bahasa melalui pembelajaran, sebagai contoh adalah perolehan bahasa kedua dan bahasa asing. Dalam pemerolehan bahasa secara alami maupun melalui proses pembelajaran errors (salah) dan mistake (kesalahan) adalah hal yang wajar (Meniado, 2016).

Disamping itu Brown (2015:56) menambahkan bahwa manusia yang belajar bahasa secara alami cenderung mengalami kesalahan namun juga memiliki sifat alami untuk memahami



kesalahan dan menyadari kesalahannya secara naluriah.

Perolehan bahasa maupun pembelajaran bahasa pada dasarnya memiliki kesamaan pada beberapa aspek proses seperti pada tahapan meniru dan praktik. Di sisi lain, terdapat dua istilah yang mengacu pada pemerolehan bahasa yaitu *nurture* dan *nature* yang keduanya merupakan dua istilah berasal dari dua theorist berbeda yaitu B.F Skinner dan Noam Chomsky (Susanto, 2017). Nurture adalah istilah dimana otak manusia ketika lahir seperti piring kosong dimana piring kosong ini akan diisi oleh keadaan sekitarnya, sedangkan nature menekankan bahwa setiap manusia tidak lahir dalam keadaan kosong namun dibekali dengan sesuatu yang dinamakan alat pemerolehan bahasa (*Language Acquisition Device*) (Susanto, 2017).

Sehingga akuisi bahasa baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran bahasa harus sejalan seiring dalam mengembangkan potensi kemampuan berbahasa, sehingga terjadi kesinambungan dan keutuhan dalam proses perolehan bahasa. Kurikulum merupakan suatu perangkat penting yang tidak bisa dipisahkan dari suatu kegiatan pendidikan, kurikulum adalah salah satu acuan penting dalam pendidikan yang menjadi titik tolak dari pengembangan

kepribadian peserta didik. Kurikulum tidak hanya disediakan untuk segi administrasi saja namun juga diprogramkan serta dijalankan demi menunjang proses pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat alat baik dalam bentuk materiil dan immaterial yang diprogram, dilaksanakan serta dievaluasi dalam suatu proses pembelajaran (Alsubaie:2016).

Kurikulum sendiri didesain dengan berbagai macam fungsi, jenis serta desain. Desain kurikulum bertujuan untuk menjadi fokus pengajaran yang terdiri atas kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran, terpusat pada siswa atau peserta didik serta yang terakhir terpusat pada permasalahan individu secara umum baik permasalahannya beserta pemecahannya.

Berdasarkan jenis kurikulumnya Baharun, dkk (2017) membagi kurikulum menjadi beberapa jenis kurikulum yaitu *separated curriculum*, *correlated curriculum* dan *integrated curriculum*.

a. Separated subject curriculum Fokus kurikulum ini berpusat pada pemisahan kurikulum antar pelajaran, sehingga satu mata pelajaran memiliki kurikulum yang berbeda namun mempunyai keterikatan dengan mata pelajaran lainnya.

b. Correlated curriculum Jenis kurikulum ini mata pelajaran saling berhubungan antar satu dan yang lainnya sehingga memiliki bahan kajian yang luas. Peserta

didik dimungkinkan untuk saling bertukar gagasan terkait pembelajaran sehingga satu pokok bahasan dilihat dari berbagai sudut mata pelajaran. (Drake & Reid: 2018).

c. Integrated curriculum Kurikulum ini adalah kurikulum terpadu yang mengintegrasikan beberapa bahan bahasan mata pelajaran menjadi permasalahan terpadu yang pemecahannya dapat menggunakan ilmu dari mata pelajaran lainnya (Drake & Reid: 2018). Kurikulum muatan lokal sesuai dengan Permendikbud No. 79 Tahun 2014 dapat dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran seperti seni budaya, prakarya, dan/atau pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2017:407) penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Syaodih (2017:169) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dapat juga digunakan untuk menghasilkan produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada, hal tersebut sejalan dengan (Yoshikawa, 2012) penelitian R n D juga merupakan penelitian yang menghasilkan penelitian baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan

kurikulum dan buku ajar muatan lokal Bahasa Kutai di Sekolah dasar di Kec. Tenggarong.

Terdapat sepuluh tahapan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan (Hanafi:2017) yaitu: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan pembuatan, pengembangan draf produk buku ajar dan kurikulum, uji coba lapangan awal, revisi hasil, uji coba lapangan pada siswa sekolah dasar, penyempurnaan produk hasil, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir berupa buku ajar Bahasa Kutai, diseminasi dan implemementasi.

Populasi dan sampel yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kec. Tenggarong dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang siswa. Adapun alur penelitian dapat dilihat sebagai berikut ini; Pengumpulan Data di Sekolah Dasar dengan jumlah sampel 50 orang siswa, data yang didapatkan kemudian dianalisis guna mendapatkan hasil data, setelah itu dilakukan perencanaan pembuatan produk berupa *draft*, pengembangan *draft* menjadi produk yang siap untuk diuji pada siswa dan validator. Ujicoba kepada siswa sekolah dasar berupa Produk akhir kurikulum dan buku ajar muatan lokal bahasa Kutai: alur penelitian pengembangan kurikulum muatan lokal bahasa Kutai Pada penelitian ini, peneliti beserta anggota peneliti bersama-sama melakukan pengumpulan data lapangan ke sekolah dasar, yang menjadi instrumen penelitian adalah angket dan wawancara terkait kurikulum muatan lokal bahasa Kutai. Setelah data terkumpul dilakukan analisis terhadap hasilnya oleh



anggota peneliti kemudian, peneliti melakukan perencanaan pembuatan kurikulum berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh anggota peneliti. Bersama anggota peneliti, peneliti melakukan pengembangan kurikulum bahasa Kutai berdasarkan rencana (yang sudah dibuat oleh peneliti. Setelah kurikulum berhasil dibuat dilakukan *expert judgement* yang dilakukan oleh validator ahli yang sesuai dengan keilmuan yang menjadi pokok pengembangan kurikulum. Apabila terdapat revisi terhadap produk dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan kemudian dilanjutkan dengan tahapan ujicoba oleh anggota peneliti kepada siswa sekolah dasar selanjutnya hasil tersebut dijadikan landasan dalam pembuatan produk akhir berupa kurikulum dan buku ajar pembelajaran muatan lokal Bahasa Kutai. Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum muatan lokal disamping harus mengembangkan secara holistik harus juga memperhatikan bagian-bagian penting dalam penerapan dan pengembangan kurikulum tersebut (Rusman : 2013). Hal-hal berikut ini menjadi landasan pijakan dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal antara lain; a) menjadi mata pelajaran yang wajib diselenggarakan melalui

pembelajaran baik intra maupun ekstra kurikuler, b) materi yang diajarkan dapat menjadi bagian mata pelajaran lain, c) dapat dinilai secara terukur dan teruji validitasnya, d) penyediaan turunan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Kurikulum muatan lokal yang dikembangkan berupa muatan lokal bahasa daerah yang bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra. Pengembangan tersebut meliputi:

### 1. Keadaan dan Kebutuhan Daerah

Keadaan daerah merupakan hal yang berkaitan dengan lingkungan baik alam, sosial dan budaya pada suatu daerah. Dalam hal ini, pengembangan Kurikulum ini meliputi keadaan daerah Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan, daerah ini kayak akan SDA (Sumber Daya Alam) berupa migas dan batu bara. Serta daerah yang dari segi sosial budaya merupakan tonggak sejarah Indonesia dimana daerah tersebut terdapat Kerajaan Hindu tertua di Indonesia.

2. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat dalam konteks peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan mutu



pendidikan menjadi pondasi penting dalam kesehariannya.

3. Lingkup Isi/Jenis Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah, dapat berupa tentang kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Dalam pengembangan kurikulum ini, Budaya dan kesenian khas Kutai menjadi kunci yang memegang peranan penting.

Adapun pengembangan Buku Ajar dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan Buku Ajar Bahasa Kutai untuk siswa Sekolah Dasar. Setelah melakukan tahapan pengidentifikasian, perancangan, dan pengembangan buku ajar yang sudah dirancang, dilakukan penilaian oleh validator yaitu, 1 orang ahli materi yang berkompeten dibidang pembelajaran Bahasa Kutai, serta 1 orang ahli bahasa. Aspek yang dinilai oleh validator meliputi struktur/format, materi/isi, serta bahasa. Indikator kelayakan Bahan ajar dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Kelayakan

No	Nilai	Kategori
1	0% - 20%	Tidak Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik

3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Terlihat pada indikator diatas bahwa untuk mencapai tingkatan yang bagus pada sebuah buku ajar harus melalui validasi yang ketat. Hal ini sejalan pula dengan tingkat kesulitan dan hasil yang akan dicapai pada penulisan buku ajar tersebut. Dalam penelitian ini digunakan dua orang validator ahli yang masing – masing menilai hasil buku ajar sesuai dengan keilmuan masing – masing validator. Dalam Tabel 2 dapat dilihat:

Tabel 2. Hasil Penilaian Validator Ahli terhadap Buku Ajar yang dikembangkan

No	Validator	Kategori
1	Validator 1	Baik (80%)
2	Validator 2	Baik (79%)

Penilaian Validator pertama menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan berada pada kategori atau level yang baik dengan prosentase 80%. Validator kedua memberikan penilaian sebanyak 79% untuk prosentase kelayakan Buku Ajar muatan lokal Bahasa Kutai sebagai buku yang layak dan dapat digunakan pada siswa sekolah dasar di

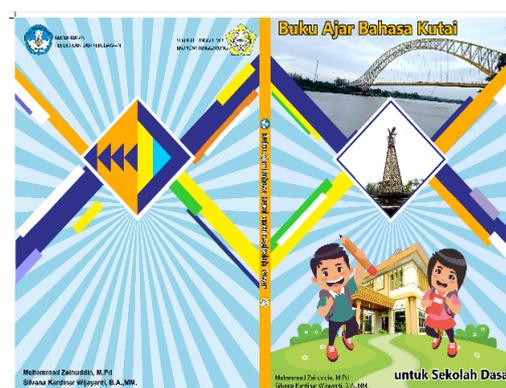


Kec. Tenggarong. Di samping itu, penilaian untuk menguji kelayakan Buku Ajar, peneliti juga menguji keterbacaan peserta didik terhadap buku ajar yang dikembangkan. Sebagaimana data yang ditampilkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel. 3 Hasil Keterbacaan Peserta Didik Terhadap Buku Ajar yang dikembangkan

No	Validator	Rata-Rata prosentase	Kategori
1	Tampilan fisik Buku	78%	Baik
2	Materi	79%	Baik
3	Penggunaan Bahasa	79%	Baik
Rata-rata keterbacaan peserta didik terhadap buku ajar		78.67%	Baik

Pada tabel. 3 yang berisi hasil keterbacaan peserta didik terhadap Buku Ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tampilan buku secara umum menunjukkan prosentase sebesar 78% yang berarti bahwa tampilan buku secara umum sudah menunjukkan ketertarikan terhadap minat siswa untuk belajar menggunakan buku tersebut. Sehingga secara desain, *layout* dan *cover* memenuhi sebagai buku ajar.



Gambar 1. Cover Buku ajar Bahasa Kutai

Sebagai tambahan penilaian juga digunakan penilaian materi oleh siswa dimana ini untuk menguji apakah materi yang termuat dalam buku tersebut sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan atau masih perlu perbaikan dalam pengembangan selanjutnya. Secara penilaian materi atau isi buku terlihat bahwa prosentase 79% siswa menyatakan bahwa materi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan materi muatan lokal Bahasa Kutai serta merangsang berfikir kritis siswa.



Gambar 2. Isi Buku ajar Bahasa Kutai

Kemudian, sebagai pengujian terakhir dalam unsur kelayakan buku, dapat dilihat bahwa Buku Ajar yang menitik beratkan pada pembelajaran Bahasa Daerah harus menggunakan Bahasa yang sesuai dengan Bahasa pada daerah tersebut baik dari kesesuaian tata Bahasa, penggunaan makna dan penempatan kosa kata sesuai dengan usia pengguna. Pada gambar 3 berikut terlihat penggunaan Bahasa yang sesuai dengan Bahasa pengguna sehari – hari dan sesuai dengan umur pengguna buku ajar tersebut, serta mampu merangsang pemikiran kritis siswa.

**Ayo Etam berfikir**

Baca dulu bacaan di pihak kiwa, baru etam isi jawaban yang bujurnya di sebelah kanan

Kejadian	Baeknya
Ada kawan yang rancak ndik tama sekolah karena mbayut sekolah	.....
Baya etam mulang sekolah, ada dompet urang jatuh. Alamatnya ada didompet tu	.....
Ada kawan yang setiap istirahat mandi pernah mau makan di Kantin, ternyata inya kanaknya serba ndik ada.	.....
Etam berempu banyak baju mandi tepakai lagi, tetangga etam ada yang baru ketunaan rumahnya	.....
Setiap guru nerangkan ada kawan yang mandi pernah merhatikan. Inya selalu bemainan maha	.....

Gambar 3. Penggunaan Bahasa pada soal Latihan siswa

## SIMPULAN

Pengembangan kurikulum dan buku ajar Bahasa Daerah sebagai muatan lokal pada hakikatnya adalah sebuah keharusan demi menjaga marwah dan kelangsungan Bahasa daerah di daerah tersebut. Pembuatan tersebut

mencakup kegiatan yang menyeluruh dan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta menyangkut pengembangan komponen penting dalam kurikulum, yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, teoritis, dan kemampuan berfikir kritis pada siswa di Sekolah, Disamping itu dalam pembuatan buku ajar pembelajaran. Banyak aspek yang harus menjadi patokan dan dapat diukur secara praktik maupun teori. Dalam pembuatan buku ajar Bahasa Kutai dalam penelitian ini menitik beratkan pada upaya pemertahanan Bahasa Kutai tersebut sebagai wadah masyarakat bersosialisasi dan menjadi sebuah etnitas kebanggaan bagi seluruh penutur Bahasa tersebut. Buku ajar tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan daya nalar kritis siswa di sekolah dasar sehingga mampu dan mau menjadi penerus tonggak kepemimpinan daerah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alsubaie, M A. 2016. Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.7, No.9
- Brown, H. D. 2015. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy (Fourth Edition)*. California: Pearson Longman.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012..
- Drake, Susan M. &, Reid, Joanne L. 2018. Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities. *Asia Pacific Journal of*



*Educational Research 2018. Vol. 1(1)*  
31-50

- Grimes, B.F. (ed.) 1988. *Ethnologue: Languages of the World*. Dallas, Texas: Summer Institute of Linguistics, Inc.
- Hanafi. 2017. Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol : 4 Issue 2 129-150.
- Ibrahim, Gufran Ali. 2008. Bahasa Terancam Punah: Fakta, Sebab Musabab, Gejala, dan Strategi Perawatannya. Makalah yang disampaikan dalam Kongres IX Bahasa Indonesia, Jakarta 28 Oktober- 1 November 2008.
- Baharun, H. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jogjakarta: CV. Cantrik Pustaka
- Meniado, J. C. 2016. First language acquisition: A case study of a three-year old Lebanese child. *Journal of Child Language Acquisition and Development – JCLAD Vol: 4 Issue: 3 98-112, 2016, September*.
- Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014. Jakarta.
- Rusman. 2013. *Manajemen Kurikulum*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, R. 2017. The Hypotheses of Fla And Children Language Development. 2nd International Conference of Arts Language And Culture.
- Syaodih, N. 2017 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Rosada
- Yoshikawa, H. 2012. *Design Methodology for Research and Development Strategy, Realizing a Sustainable Society*. Center for Research and Development Strategy Japan Science and Technology Agency.

